

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya potensi pasar perbankan syariah di Indonesia saat ini bisa dilihat dari bermunculannya sejumlah bank-bank syariah atau bank konvensional yang mengubah diri menjadi unit-unit usaha syariah pada beberapa dekade belakangan ini. Hal ini seolah menjadi pertanda telah munculnya kesadaran umat Islam di Indonesia terhadap penerapan prinsip syariah dalam kehidupan bermuamalah yang bebas dari praktik riba dan praktik aktivitas bisnis haram lainnya. Keberadaan bank-bank konvensional selama ini dianggap tidak mampu memenuhi tuntutan perubahan sistem yang diharapkan umat Islam. Praktik bunga bank yang intinya sama dengan praktik bunga uang dalam sistem ribawi.

Selain itu, pada kenyataannya bank konvensional dalam perputaran uang nasabahnya masih tidak memperdulikan haram atau halalnya suatu investasi menurut syariat Islam. Di saat umat Islam menyadari kebutuhan akan transaksi bisnis yang bebas dari praktik ribawi, maka saat itulah mulai bermunculan bank-bank syariah yang berupaya menyeleraskan antara praktik perbankan modern dengan syariat Islam dengan meninggalkan sistem bunga uang yang identik dengan sistem riba dan memperhatikan pola investasi pada objek usaha yang sesuai dengan syariah.

Bank syariah adalah bank yang menjual produk-produknya sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbal jasanya dalam bentuk bagi hasil berdasarkan akad antara bank dan nasabah. Pihak bank maupun nasabah harus menyediakan informasi secara jujur sebelum dan sesudah akad dan tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta bertujuan mencari ridha Allah SWT. Perbankan syariah menjalankan sistem perbankan dengan berdasarkan hukum Islam yang melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram.²

Legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui peraturan pemerintah UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi.³ Dengan adanya UU No. 7 tahun 1992 memberikan peluang bagi perbankan untuk mengembangkan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Namun, perkembangan bank syariah pasca kehadiran UU No. 7 tahun 1992 masih sangat lambat dilihat dari jumlah bank syariah yang tidak bertambah semenjak kehadiran Bank Muamalat Indonesia.

Undang-undang tersebut kemudian direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, sehingga landasan hukum bank syariah menjadi cukup jelas dan kuat, baik dari segi landasan maupun operasionalnya.⁴ Tanggal 16 Juli 2008, disahkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pengesahan undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi

²Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hal. 81.

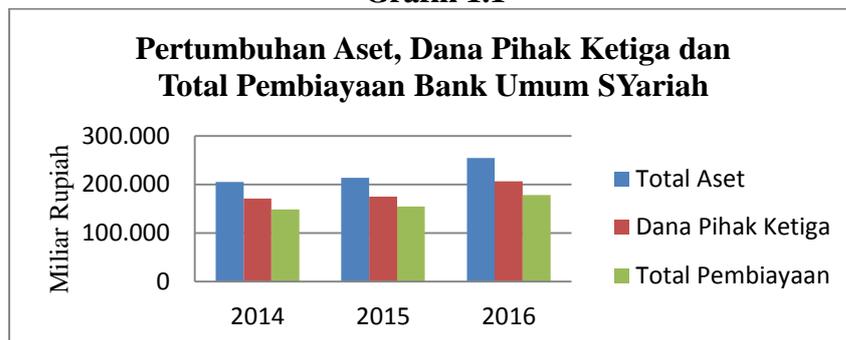
³Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hal. 31.

⁴Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 177.

perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik. Hal ini karena target pencapaian *market share* perbankan nasional sebesar 5% belum mampu tercapai pada tahun 2009.⁵

Berdasarkan pengamatan Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah Per Desember 2016, tercatat aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 40.761 miliar menjadi Rp. 254.184 dan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 31.512 miliar menjadi Rp. 206.407. Selain itu, total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 23.516 miliar menjadi Rp. 178.043 miliar.⁶ Untuk mengetahui pertumbuhan total aset, Dana Pihak Ketiga dan total pembiayaan Bank Umum Syariah selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

⁵M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 106.

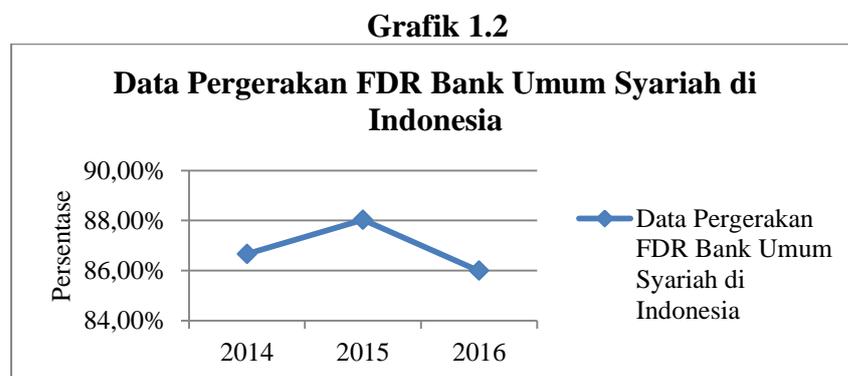
⁶Anonymous, "Statistik Perbankan Syariah", Otoritas Jasa Keuangan, dalam www.ojk.co.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2017.aspx diakses tanggal 27 Oktober 2017.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa meningkatnya total aset Bank Umum Syariah sejalan dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun. Meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga ini juga akan meningkatkan besarnya jumlah pembiayaan yang akan di salurkan kepada masyarakat. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan pembiayaan dari bank syariah untuk modal usaha maupun investasi. Bagi bank syariah penyaluran pembiayaan akan menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil yang akan menggerakkan roda-roda perekonomian.

Bank memiliki dua tugas utama sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun kredit. Kesehatan bank menggambarkan keberhasilan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dananya adalah *Financing to Deposit Ratio*. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* juga menggambarkan likuiditas suatu bank syariah.

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan

sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%.⁷ FDR dipengaruhi oleh NPF, CAR, ROA, NIM serta BOPO dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi bahwa CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi LDR.⁸ Berikut grafik pergerakan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.⁹



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2014 sampai 2016 *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuatif. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 mencapai 1,37% menjadi 88,03% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 2,04% menjadi 85,99%. Hal ini disebabkan oleh ekspansi

⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 784-785.

⁸Aditya Prayudi, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *BOPO*, *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap *Loan to Deposit Ratio*", dalam <http://mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNAL%2520GUNADARMA/PENGARUH%2520Capital%2520Adequacy%2520Ratio.pdf>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.

⁹Anonymous, "Statistik Perbankan...."

pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tersebut belum berhasil mengangkat angka *Financing to Deposit Ratio*.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah merupakan wujud usaha yang dilakukan oleh bank syariah dalam memperoleh pendapatan berupa bagi hasil. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak terlepas dari risiko tidak tertagihnya pembiayaan atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dapat dilihat dari naik turunnya rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.¹⁰

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.¹¹ Sehingga NPF berpengaruh terhadap FDR dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik dan Kusumaningtias bahwa NPF berpengaruh

¹⁰Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 358.

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 227.

terhadap FDR.¹² Berikut grafik pergerakan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.¹³



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 4,84% dan tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,42% menjadi 4,42% dan searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan sebesar 2,04% menjadi 85,99%.

¹²Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, “Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 4 Tahun 2014*, dalam <http://www.e-jurnal.com/2016/03/determinan-financing-to-deposit-ratio.html>, diakses tanggal 21 Mei 2017.

¹³Anonymous, “Statistik Perbankan....”

Untuk mengukur keberhasilan bank sebagai perantara keuangan tidak hanya melihat dari keberhasilan bank dalam menyalurkan dananya, tetapi juga melihat dari segi permodalan yang dimiliki oleh bank. Permodalan dalam perbankan syariah dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).¹⁴ Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.¹⁵ Sehingga CAR berpengaruh terhadap FDR dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amriani bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.¹⁶ Berikut grafik pergerakan *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.¹⁷



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2015

¹⁴Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 58.

¹⁵Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 785.

¹⁶Fitri Riski Amriani, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010", dalam <http://repository.unhas.ac.id/123456789/1532>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.

¹⁷Anonymous, "Statistik Perbankan...."

mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,72% menjadi 15,02% dan tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga tidak searah dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 16,63% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,04% menjadi 85,99%.

Selain permodalan, laba dari perbankan syariah pun tidak kalah penting, karena laba yang didapatkan akan mempengaruhi keberlangsungan usaha suatu bank. Dalam segi keuntungan bank dapat dijelaskan naik turunnya *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.¹⁸ Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹ Sehingga ROA berpengaruh terhadap FDR dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi bahwa ROA mempengaruhi LDR.²⁰ Berikut grafik pergerakan *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.²¹

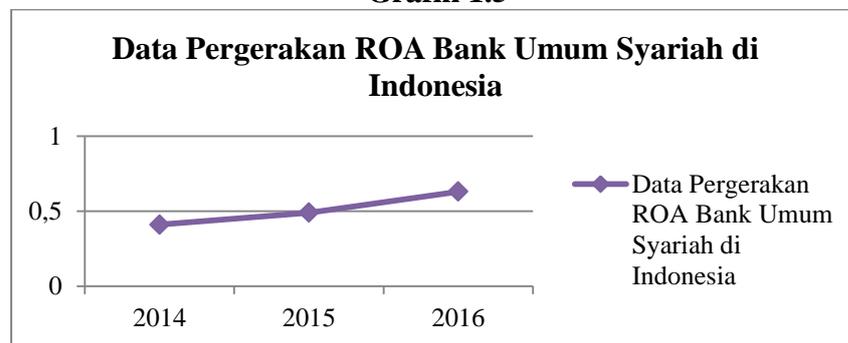
¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 202

¹⁹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 137.

²⁰Prayudi, "Pengaruh Capital..."

²¹Anonymous, "Statistik Perbankan..."

Grafik 1.5



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,08% menjadi 0,49% dan searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,14% menjadi 0,63% dan tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan sebesar 2,04% menjadi 85,99%.

Net Interest Margin adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manajer bank memasukkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga.²² Rasio ini menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.²³ Sehingga NIM berpengaruh terhadap FDR dan diperkuat dengan penelitian oleh

²²Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 224.

²³Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

Amriani bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.²⁴ Berikut grafik pergerakan *Net Interest Margin* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.²⁵



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

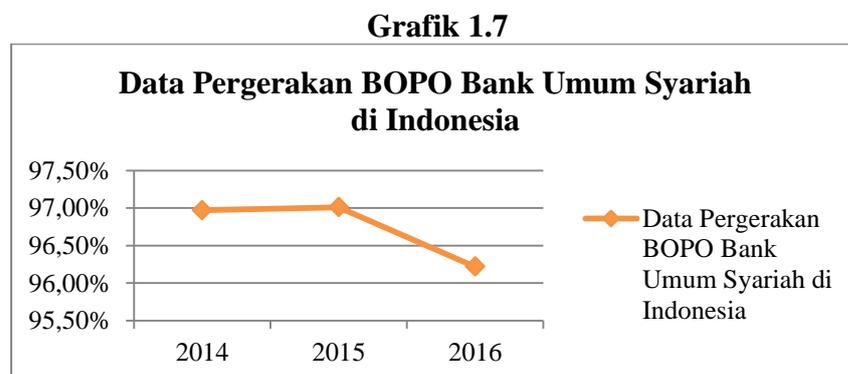
Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kondisi stagnan pada posisi 0,52% dan tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 *Net Interest Margin* (NIM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga tidak searah dimana *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 0,68% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,04% menjadi 85,99%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

²⁴Amriani, "Analisis Pengaruh...",

²⁵Anonymous, "Statistik Perbankan..."

terhadap pendapatan operasional.²⁶ Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.²⁷ Sehingga BOPO berpengaruh terhadap FDR dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.²⁸ Berikut grafik pergerakan BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia dalam tiga tahun terakhir.²⁹



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Terlihat pada grafik di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 0,04% menjadi 97,01% dan searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang

²⁶Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal. 54.

²⁷Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 866.

²⁸Andrew Rolandeska Pratama, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2010-2013", dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/19167/2/09390101_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, diakses tanggal 20 Oktober 2017.

²⁹Anonymous, "Statistik Perbankan...",

mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 88,03%. Pada tahun 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga searah dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 0,79% menjadi 96,22% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,04% menjadi 85,99%.

Hal di atas di dukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financong to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik dan Kusumaningtias menyatakan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR.³⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amriani menyatakan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.³¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambaroita menyatakan hasil bahwa CAR tidak mempengaruhi LDR.³²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prayudi menyatakan bahwa ROA mempengaruhi LDR.³³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mustafidan menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR.³⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi

³⁰Suhartatik, dan Kusumaningtias, "Determinan *Financing...*

³¹Amriani, "Analisis Pengaruh..."

³²Martha Novalina Ambaroita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia", *Economics Development Analysis Journal Vol. 4 No. 3 Tahun 2015*, dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14834>, diakses tanggal 21 Mei 2017.

³³Aditya Prayudi, "Pengaruh Capital..."

³⁴Rafikha Rustianah Mustafidan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2012", dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/19207/2/11390094_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, diakses tanggal 21 Mei 2017.

menyatakan hasil bahwa NIM mempengaruhi LDR.³⁵ Selanjutnya penelitian Pratama menyatakan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.³⁶ Berbeda dengan penelitian Prayudi menyatakan hasil bahwa BOPO tidak mempengaruhi LDR.³⁷

Mempelajari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Namun, dalam penelitian sebelumnya telah memberikan bukti bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji ulang penelitian sebelumnya serta bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016 dengan menggunakan regresi linier berganda.

Obyek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproyeksikan oleh Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Alasan penulis memilih kelima bank syariah tersebut karena kelima bank tersebut menyajikan laporan keuangan triwulan secara utuh dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menyebabkan penulis memilih Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin sebagai proyeksi dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

³⁵Prayudi, "Pengaruh Capital...

³⁶Pratama, "Faktor-Faktor...

³⁷Prayudi, "Pengaruh Capital..."

Dasar pemilihan periode penelitian tersebut karena terjadi ketidakstabilan ekonomi secara global pra dan pasca Brexit. Selain itu pada tahun 2015, Indonesia akan mulai menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan mempengaruhi kestabilan ekonomi terutama di bidang perbankan yang sensitif terhadap perubahan perekonomian. Oleh sebab itu, perbankan syariah harus mampu mempertahankan likuiditasnya agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah tetap terjaga demi keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penyusun tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah. Adapun permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 mencapai 1,37% menjadi 88,03% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 2,04% menjadi 85,99%.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 NPF mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 4,84% dan pada tahun 2016 NPF mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,42% menjadi 4,42%.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0,72% menjadi 15,02% dan pada tahun 2016 CAR mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 16,63%.

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,08% menjadi 0,49% dan pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14% menjadi 0,63%.

5. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kondisi stagnan pada posisi 0,52% dan pada tahun 2016 NIM mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 0,68%.

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,04% menjadi 97,01% dan pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,79% menjadi 96,22%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dirumuskan pokok bahasan mengenai judul yang diangkat untuk menjawab permasalahan yang muncul. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?

4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
4. Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
5. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

6. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik di bidang teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan dan hal-hal yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembanding dalam penerapan ilmu yang diperoleh semasa kuliah dengan penerapannya di dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya mahasiswa jurusan perbankan syariah.

b. Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan langkah perencanaan kinerja yang akan dicapai dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan penyaluran pembiayaan pada khususnya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang perbankan syariah sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan syariah terkait pembiayaan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada khususnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian variabel internal suatu bank yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dikarenakan kinerja keuangan suatu bank dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang terkait dengan tinggi rendahnya nilai rasio-rasio keuangan tersebut. Seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan periode amatan triwulan tahun 2014 sampai 2016. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi FDR pada periode tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh kondisi periode waktu penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga hanya menggunakan variabel internal seperti NPF, CAR, ROA, NIM dan BOPO. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian dari faktor internal yang mempengaruhi FDR.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/Y

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.³⁸

³⁸Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 784.

b. *Non Performing Financing* (NPF)/ X_1

Non Performing Financing adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank.³⁹

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/ X_2

Capital Adequacy Ratio adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).⁴⁰

d. *Return On Asset* (ROA)/ X_3

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁴¹

e. *Net Interest Margin* (NIM)/ X_4

Net Interest Margin adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh.⁴²

f. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)/ X_5

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁴³

³⁹Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125.

⁴⁰Hasibuan, *Dasar-Dasar...*, hal. 58.

⁴¹Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 202.

⁴²Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 224.

⁴³Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan...*, hal. 54.

2. Penegasan Operasional

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)/Y*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio (FDR)*:⁴⁴

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing (NPF)/X₁*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing (NPF)*:⁴⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)/X₂*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)*:⁴⁶

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)/X₃*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset*:⁴⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁴⁴Rivai dan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 785.

⁴⁵Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang Perhitungan Rasio Keuangan Bank.

⁴⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) hal. 121.

⁴⁷Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hal. 88.

e. *Net Interest Margin (NIM)/X₄*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Interest Margin*:⁴⁸

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Peroduktif}} \times 100\%$$

f. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)/X₅*

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*:⁴⁹

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab dan setiap babnya terdapat sub-sub sebagai perinciannya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika penulisan skripsi.

⁴⁸Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan...*, hal. 54.

⁴⁹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 72.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar mengenai teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab landasan teori ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) kajian teoritis, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, dan d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini membahas mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, *sampling* dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri dari: a) hasil penelitian dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini menjelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup ini memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.